

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK PGRI BATANG
KABUPATEN BATANG



Disusun oleh :

Nama : Abdul azis

NIM : 7101409256

Prodi : Pendidikan Ekonomi koperasi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal : Agustus 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator Lapangan



Dra. Harnanik, M. Si.
NIP.19510819198003 2001

Kepala SMK PGRI BATANG



Isti Aminah, S.Pd.
NIP.



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
MIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI Batang sampai terselesainya laporan ini.

Berkenaan dengan selesainya pembuatan laporan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Unnes.
2. Dra.Harnanik selaku Dosen Koordinator Lapangan di SMK PGRI Batang yang telah mendampingi kami dalam melaksanakan PPL
3. Dr.Harnanik M.Si selaku Dosen pembimbing PPL yang telah membimbing praktikan selama kegiatan PPL.
4. Dra. Isti Aminah., selaku kepala SMK PGRI Batang.
5. Diyah wulandari, SE, guru pamong Pendidikan Kewarganegaraan yang telah membimbing praktikan selama melaksanakan praktik di SMK PGRI Batang.
6. Drs, Ilmi. selaku koordinator guru pamong SMK PGRI Batang
7. Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan SMK PGRI Batang yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
8. Seluruh siswa SMK PGRI Batang yang telah membantu kelancaran dalam melaksanakan PPL.
9. Teman-teman sesama praktikan SMK PGRI Batang yang telah bekerjasama dengan baik sehingga PPL berjalan dengan lancar.
10. Semua pihak yang telah turut berperan aktif dalam pelaksanaan PPL ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Praktikan berharap agar laporan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan pada khususnya serta pembaca pada umumnya

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dasar Hukum	4
B. Dasar Implementasi	4
C. Dasar Konseptual	5
D. Status, Peserta, Bobot, dan Tahapan	6
E. Persyaratan dan Tempat	7
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat	7
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	8
C. Materi Kegiatan	8
D. Proses Pembimbingan	9
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2	10
F. Guru Pamong	11
G. Dosen Pembimbing	11
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggungjawab mempersiapkan tenaga pendidik di Indonesia dan mengupayakan lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat. Sebagai wujud komitmen untuk menghasilkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi, Unnes mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan.

Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Itu artinya Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan cerdas. Berdasarkan itulah Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) menjadi sangat penting untuk diadakan oleh Universitas Negeri Semarang, mengingat Unnes adalah pencetak tenaga pengajar yang mana jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu dengan tujuan menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas, profesional, dan siap kerja serta mengabdikan pada masyarakat maka pentinglah PPL 2 diadakan.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mahasiswa diharapkan nantinya akan mampu dan telah siap untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya yaitu menjadi pengajar yang profesional.

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

1. Sifat kepribadian yang luhur
2. Penguasaan bidang studi
3. Keterampilan mengajar

Disamping itu, ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar

Perbedaan hakiki antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi ketrampilan mengajar. Oleh karena itu ketrampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khas dari sarjana pendidikan yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Untuk itulah sebagai awal pengalaman mengajar mahasiswa Unnes dari program kependidikan wajib mengikuti program pengalaman lapangan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi professional, Kompetensi kepribadian dan kompetensi Sosial.

1. Kompetensi pedagogik, meliputi;
 - Pemahaman terhadap peserta didik
 - Perancangan pembelajaran
 - Ketepatan alat Evaluasi

- Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik)
2. Kompetensi profesional, meliputi;
- Penguasaan Materi
 - Kemampuan membuka pelajaran
 - Kemampuan bertanya
 - Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran
 - Kemampuan mengelola kelas
3. Kompetensi Kepribadian, meliputi;
- Kemantapan untuk menjadi guru
 - Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa
 - Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa
 - Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa
 - Kewibawaan sebagai seorang guru
 - Sikap keteladanan bagi peserta didik
4. Kompetensi Sosial, meliputi;
- Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
 - Kemampuan berkomunikasi dengan sesama Mahasiswa PPL
 - Kemampuan berkomunikasi dengan guru pamong
 - Kemampuan berkomunikasi dengan guru-guru di Sekolah
 - Kemampuan berkomunikasi dengan staf TU

C. Fungsi Program Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

D. Manfaat

Manfaat program PPL bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi-kondisi sekolah yang meliputi kondisi fisik, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, tata tertib, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kalender akademik yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program-program sekolah.

2. Dapat memperoleh informasi dan pengelola sekolah berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.
3. Dapat mengetahui model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
4. Dapat memahami kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa pratikan.
5. Dapat berlatih melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan non pengajaran, dapat melakukan latihan pengajaran secara terbimbing.
6. Dapat berlatih menyusun program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran, dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
7. Mahasiswa dapat merasakan secara langsung situasi dan kondisi dalam rangka sebelum terjun langsung sebagai pengajar nantinya.
8. Mahasiswa dapat menyusun rancangan kegiatan PPL II secara terbimbing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu ;

1. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - a.Pasal 39 ayat 1 : ”Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.
 - b.Pasal 42 ayat :
 - 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
 - c.Pasal 43 ayat 2 : “ Sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”.
2. Undang- undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
4. Surat Keputusan Rektor No. 17/O/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas professional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara professional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Praktik Pengalaman Lapangan ini dilaksanakan dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai guru pengajar dan pembimbing atau konselor. Praktik Pengalaman Lapangan adalah merupakan kegiatan mahasiswa yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh serta memperoleh pengalaman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran secara terpadu di sekolah, yaitu melalui praktek mengajar, praktek administrasi, praktek bimbingan dan konseling serta kegiatan kependidikan lain yang bersifat kulikuler dan ekstra kulikuler yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Melalui Praktik Pengalaman Lapangan ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional, baik dalam bidang studi yang digelutinya maupun dalam pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah nanti yang lebih jauh dan dapat meningkatkan nilai yang positif dari tingkat kemampuan mahasiswa itu sendiri.

C. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik di sekolah.
6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan meliputi Mahasiswa program S1. Mata Kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 kali 1 jam (60 menit) X 18 = 72 jam pertemuan.

Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan untuk program S1 dilaksanakan secara simultan dalam dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I)

- a. PPL I : dengan bobot 2 SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan.
- b. Pada jurusan- jurusan dengan karakteristik tertentu perolehan minimal SKS diatur sendiri.

2. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap 2 (PPL 2)

- a. PPL II : dengan bobot empat (4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya.
- b. PPL II diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus PPL I.

E. Persyaratan dan Tempat.

Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), baik PPL I maupun PPL 2 sebagai berikut:

❖ Persyaratan mengikut PPL I:

1. Telah menempuh minimal 60 SKS (lulus semua kuliah yang mendukung).
2. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali.
3. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada UPT PPL Unnes.

❖ Persyaratan mengikut PPL 2:

1. Telah menempuh minimal 110 SKS (lulus semua mata kuliah yang mendukung).
2. Telah mengikut PPL I.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Wali, serta menunjukan KHS kumulatif.
4. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL 2 pada UPT PPL Unnes.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK PGRI Batang dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

b. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMK PGRI Batang, yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Proyo. Selatan Batang, Kota Batang.

B. Tahapan Kegiatan

1. Pengenalan Lapangan

Pengenalan lokasi sangat berperan dalam pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL) I ini, perlu diadakan pengenalan lapangan terhadap lokasi pelaksanaan program praktek lapangan (PPL) dalam hal ini adalah SMK PGRI Batang.

Pada program PPL ini, mahasiswa diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk dapat mengaplikasikan ke dalam situasi mengajar yang sesungguhnya di SMK PGRI Batang.

Disamping praktik mengajar, praktikan juga dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang juga harus berinteraksi dengan sekolah, baik kepada guru, karyawan, maupun seluruh warga sekolah termasuk bagaimana berinteraksi dengan para siswa yang ada di sana. Sedangkan observasi dan orientasi sekolah latihan digunakan agar praktikan mengetahui tugas wewenang seluruh staff sekolah latihan dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai sekolah latihan.

2. Observasi Proses Pembelajaran

Setelah melaksanakan observasi lapangan mahasiswa praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Praktikan melakukan pengamatan tentang metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi proses pembelajaran ini ada pada minggu ke-2. Dari pengamatan cara mengajar guru pamong di kelas diharapkan mahasiswa praktikan mempunyai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada saat praktek mengajar nantinya.

Selain mengadakan pengamatan cara mengajar guru pamong, praktikan juga diberi tugas untuk membuat rencana pengajaran dan perangkatnya. Sedangkan pemberian tugas membuat perangkat pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul, dimaksudkan agar mahasiswa praktikan mempunyai rencana atau membuat rencana terhadap materi yang akan disampaikan dan belajar membuat atau menyusun materi-materi yang akan disampaikan, cara-cara pengajaran yang ingin dilaksanakan, dan juga terhadap alokasi waktu yang tersedia. Karena dalam pengajaran mandiri, guru praktikan diberikan kesempatan untuk mengajar dan mengembangkan materi di dalam kelas dengan bantuan dari guru pamong. Selain itu, guru praktikan dituntut untuk membuat perangkat mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun RPP
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing

D. Proses Bimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di kelas di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

- **Guru Pamong**

Selama melaksanakan PPL 2 di SMK PGRI Batang mahasiswa praktikan PPL mendapat bimbingan dengan baik dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan dari jurusan pendidikan ekonomi koperasi adalah Ibu Diah wulandari, SE.

- **Dosen Koordinator**

Selama PPL 2 berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMK PGRI Batang adalah Ibu Harnanik. Beliau adalah dosen dari Fakultas Ekonomi (FE), Unnes.

- **Dosen Pembimbing**

Selain didampingi oleh dosen koordinator, mahasiswa juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing dialokasikan untuk masing-masing Jurusan (bidang studi). Adapun untuk Dosen Pembimbing mahasiswa praktikan dari jurusan Pendidikan Ekoomi koerasi adalh Ibu Dra.Harnnik, M.Si.

E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL Berlangsung

Dalam suatu kegiatan pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 2 dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 yang diwujudkan dalam bentuk :
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL 2 berlangsung di SMK PGRI Batang. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
3. Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan.
4. Tersedianya buku- buku penunjang di perpustakaan
5. Kedisiplinan sekolah yang cukup baik

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggung jawabnya selama di sekolah latihan.
2. Adanya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran sehingga menyebabkan malas belajar dan kurang memahami materi yang diberikan.
3. Kurangnya sumber belajar dan fasilitas pendukung bagi siswa.
4. Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.

F. Guru Pamong

Guru Pamong pelajaran menagih pembayaran, Ibu Diyah wulanari SE, merupakan guru yang senior. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu selalu terbuka dan senantiasa rajin memberikan bimbingan kepada praktikan. Kritik dan saran rajin beliau berikan kepada praktikan yang senantiasa bermaksud agar praktikan dapat melakukan koreksi dan dapat lebih baik. Berkat itulah dapat dipastikan bahwa praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti terkait hubungan dengan guru pamong.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan juga sangat membantu praktikan mengarahkan dan memberikan saran agar mahasiswa praktikan mampu menjalankan tugas dan kewajibanya dengan baik.

Ibu Dra. Harnanik, M.Si., sangat sabar dan bersedia mendengarkan berbagai keluhan serta keinginan praktikan dan pada akhirnya member masukan dan penyelesaian terkait masalah yang dihadapi praktikan. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada praktikan dan selalu memantau apabila mahasiswa mengalami kesulitan baik secara langsung maupun tidak. Praktikan diminta untuk selalu sabar dan ulet dalam menjalankan tugas dan senantiasa menjaga nama baik sendiri dan almamater.

REFLEKSI DIRI

UNNES merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) yang salah satu tujuannya adalah untuk menyiapkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang siap bertugas dalam bidang pendidikan dalam berbagai satuan pendidikan. Melalui lembaga inilah diharapkan mampu menciptakan calon pengajar dan calon tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program kependidikan khususnya di Universitas Negeri Semarang. Tujuan PPL ini adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian. Program PPL ini dibagi menjadi dua tahap, yakni PPL 1 dan PPL 2.

PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli - 11 Agustus 2012 yang tugasnya adalah melakukan observasi mengenai apa saja yang ada di sekolah tersebut, meliputi manajemen sekolah, administrasi sekolah, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, serta warga sekolah. Dalam PPL 1, mahasiswa praktikan wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi observasi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru, siswa, dan staf administrasi, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa praktikan mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa praktikan dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah latihan.

Selama kegiatan PPL dilaksanakan dengan berbagai kegiatan (observasi).
Sehingga praktikan dapat menulis refleksi diri sebagai berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran menagih pembayaran

a. Kekuatan Pelajaran menagih pembayaran

Pembelajaran menagih pembayaran memiliki beberapa kekuatan, diantaranya adalah menagih pembayaran merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat memperoleh konsep belajar secara langsung dengan mengamati gejala yang terjadi dan mengaitkan dengan ilmu yang diperolehnya dengan tujuan dapat mengaplikasikan konsep ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan Pelajaran menagih pembayaran

Dibalik semua kelebihan dari mata pelajaran menagih pembayaran, terdapat beberapa sisi kelemahan. Salah satunya adalah banyaknya orang beranggapan bahwa menagih pembayaran merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, pelajaran menagih pembayaran membutuhkan ketelitian dan ketekunan. Sehingga dari kelemahan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengemas materi pelajaran yang diajarkan agar menjadi menarik, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar menagih pembayaran di SMK PGRI Batang cukup baik. Sekolah ini sudah memiliki ruang komputer dengan jumlah komputer yang cukup, sudah tersedia LCD meskipun tidak tetap berada di kelas, dan speaker yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sekolah ini juga memiliki area hotspot, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi pembelajaran secara lebih luas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan PPL di sekolah latihan adalah Dyah Wulandari,SE.yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar di kelas. Beliau adalah guru yang ramah, sabar dan fleksibel sehingga disenangi oleh siswa.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Dra.Harnanik,M.Si. yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah, sabar dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran kreatif.

4. Kualitas Pembelajaranmenagihpembayaran di SMK PGRI Batang

Kualitas pembelajaran menagihpembayaran di SMK PGRI Batang secara umum sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Variasi media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menagihpembayaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri yang harus dimiliki oleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 adalah mengobservasi secara cermat dan tepat apa yang ada di sekolah latihan, sehingga dapat melaksanakan praktik dan belajar menjadi guru profesional dengan sebaik-baiknya. Kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru professional yang memenuhi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Keempat potensi tersebut merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan praktik mengajar ini.

Setelah mengikuti PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas seorang guru serta bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan. Selain itu, praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, cara mengelola kelas, serta cara menyampaikan mata pelajaran materi pelajaran menagihpembayarandi sekolah.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan merasakan besarnya manfaat yang didapat. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran secara langsung, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan dapat terjun dan melihat secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran. Kegiatan PPL I ini memacu praktikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Selain itu praktikan juga mengetahui karakteristik siswa-siswi di kelas tempat praktikan melakukan observasi. Kegiatan PPL 1 ini juga menjadi acuan bagi prkatikan untuk mempersiapkan diri lebih baik untuk kegiatan PPL 2 yang akan dilakukan praktikan selanjutnya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada SMK PGRI Batang adalah supaya lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada seperti perawatan dan inventarisasi alat dan bahan pengajaran sehingga dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal. Selain itu diharapkan sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik lagi. Saran yang dapat mahasiswa sampaikan kepada UNNES adalah agar UNNES memfasilitasi PPL baik itu dalam hal pembekalan maupun melaksanakan PPL.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
2. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat RPP, Satuan acara pembelajaran, Silabus dan pengembangan nilai.
4. Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah SMK PGRI Batang sudah baik dengan masih perlu perbaikan diberbagai segi.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMK PGRI Batang perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, dan peningkatan kualitas input siswa.


Selain itu, perlu juga menyampaikan saran kepada pihak Unnes bahwa koordinasi dengan pihak sekolah latihan harus lebih ditingkatkan lagi.

Batang, 6 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong


Diyah Wulandari, S.E
NIP.

Guru Praktikan


Abdul Azis
NIM 7101409256